

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radiografi panoramik adalah prosedur ekstraoral sederhana yang berguna secara klinis untuk masalah diagnostik yang membutuhkan cakupan rahang yang luas (White & Pharoah 2014). Radiografi panoramik ditampilkan pada film dengan dosis radiasi yang rendah terhadap pasien (Whaites & Drage 2013). Salah satu kegunaan radiografi yakni, dapat mengevaluasi posisi dan jenis impaksi, serta relasi gigi impaksi dengan gigi tetangganya, bentuk dan ukuran gigi, dan kedalaman impaksi dalam tulang (Toppo 2012).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, adanya peningkatan presentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut pada tahun 2007 sebesar 23,3% menjadi 25,9% pada tahun 2013. Salah satu masalah gigi yang sering terjadi adalah gigi impaksi.

Gigi impaksi adalah keadaan bila suatu gigi terhalang erupsi untuk mencapai kedudukannya yang normal (Smailiene dkk. 2006). Gigi impaksi dapat berupa gigi yang tumbuh terhalang oleh gigi tetangga, tulang atau jaringan lunak sekitarnya baik sebagian maupun seluruhnya. Gigi impaksi dapat diperkirakan secara klinis dan dapat dipastikan dengan pemeriksaan radiografi (Kasim & Riawan 2007). Gigi molar ketiga merupakan gigi yang paling sering mengalami impaksi.

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan gigi dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa, serta dapat meluas

dari email ke dentin atau pulpa (Tarigan, 2013). Karies dikenal sebagai kerusakan gigi atau gigi berlubang karena adanya proses demineralisasi jaringan keras gigi yang dapat diakibatkan adanya sisa makanan yang dibiarkan menempel di gigi yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran pada gigi dalam kurun waktu tertentu.

Data hasil penelitian Hardiana didapatkan bahwa lokasi gigi impaksi disertai lesi menunjukkan bahwa lebih dari setengah gigi impaksi terjadi pada mandibula (Hardiana 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Secic memiliki hasil yang serupa, gigi impaksi lebih rentan terjadi pada mandibula (Secic dkk. 2013) dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahetapy dkk. menunjukkan bahwa lebih dari setengah gigi impaksi terdapat pada mandibula (Sahetapy dkk. 2015).

Klasifikasi impaksi yang paling umum terjadi pada impaksi molar ketiga adalah mesioanguler. Mesioanguler terletak miring di tulang dengan mahkota miring kearah mesial, umumnya bersentuhan dengan permukaan distal gigi molar permanen kedua ipsilateral (Farman 2007). Letaknya yang tidak normal dapat menyebabkan adanya celah di antara gigi sebelahnya yang menjadi tempat terselipnya makanan maupun bakteri sehingga sulit dijangkau untuk dibersihkan. Adanya sisa makanan yang terselip lama-kelamaan dapat menyebabkan karies pada gigi molar ketiga maupun molar kedua. Adanya komplikasi yang disebabkan gigi impaksi molar ketiga ini diindikasikan untuk dicabut (Arisetiadi dkk. 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Arisetiadi dkk. melaporkan bahwa impaksi molar ketiga yang disertai karies pada molar kedua bagian distal lebih banyak pada usia 21-22 tahun sebanyak 24 orang (30,8%) dan yang tidak mengalami karies bagian distal pada gigi molar kedua akibat impaksi molar ketiga sebanyak

54 orang (69,2%). Namun menurut usia menunjukkan terdapat hubungan tetapi tidak bermakna secara statistik antara usia dengan impaksi molar ketiga yang disertai karies pada bagian distal molar kedua dengan nilai $p=0,664$ ($p>0,05$) (Arisetiadi dkk. 2017).

Mengingat adanya hubungan antara impaksi molar ketiga disertai karies molar ketiga dan molar kedua, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai prevalensi impaksi molar ketiga disertai karies molar ketiga dan molar kedua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Berapakah prevalensi kasus gigi impaksi molar ketiga disertai karies molar ketiga dan molar kedua pasien RSGM Saraswati tahun 2017-2019 ditinjau dari radiografi panoramik serta manakah lokasi dan klasifikasi impaksi gigi molar ketiga yang sering menyebabkan karies molar ketiga dan molar kedua”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi kasus gigi impaksi molar ketiga disertai karies molar ketiga dan molar kedua pasien RSGM Saraswati tahun 2017-2019 ditinjau dari radiografi panoramik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai prevalensi kasus gigi impaksi molar ketiga disertai karies molar ketiga dan molar kedua pasien RSGM Saraswati tahun 2017-2019 ditinjau dari radiografi panoramik serta manakah lokasi dan klasifikasi

impaksi gigi molar ketiga yang sering menyebabkan karies molar ketiga dan molar kedua.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kedokteran gigi mengenai mengenai prevalensi kasus gigi impaksi molar ketiga disertai karies molar ketiga dan molar kedua ditinjau dari radiografi panoramik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah informasi dokter gigi mengenai prevalensi kasus gigi impaksi molar ketiga disertai karies molar ketiga dan molar kedua pada rahang atas dan rahang bawah ditinjau dari radiografi panoramik, lokasi serta klasifikasi impaksi gigi molar ketiga yang sering menyebabkan karies.

